AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

Pemberdayaan Gender, Pembangunan Gender, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Data Panel

Anton Robiansyah[1], Darwin Hartono[2], Endy Grade Tampubolon[3], Edward Zubir[4], Sri Sukatmi[5], Selly Anastassia Amellia Kharis[6]

[1,4,5,6]Univeritas Terbuka, Indonesia
[2,3]Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia
anton.robiansyah@ecampus.ut.ac.id[1], darwinhartono.state@gmail.com[2], endy.unindra@gmail.com[3], edoz@ecampus.ut.ac.id[4], srisukatmi@ecampus.ut.ac.id[5]

Submitted: 17th February 2024 | **Edited**: 30th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

Cited on: Robiansyah, A., Hartono, D., Tampubolon, E. G., Zubir, E., Sukatmi, S., & Khari, S. A. A. (2024). Pemberdayaan Gender, Pembangunan Gender, Belanja Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Pendekatan Data Panel. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(2), 525-533.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of gender empowerment and development as well as government expenditure on economic growth in districts/cities of East Java province in 2014-2020. The research method used is panel data regression analysis by selecting the best model between Common Effect, Fixed Effect and Random Effect with Chow test calculations. From the test results it was found that the best model was Fixed Effect. The results of data processing show that 97.70 percent of the GRDP variance is influenced by the gender empowerment index (IDG), gender development index (IPG) and government expenditure (G).

Keywords: Fixed Effect, Empowerment Index, Gender Development Index, Government Expenditure

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah (Tampubulon et al., 2022). Tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta pencapaian kemakmuran bangsa dan daerah. Efektivitas pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin jika diikuti dengan meningkatnya kualitas belanja pemerintah serta berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan (Hartono, 2023a). Perempuan yang sering kali menjadi penerima pasif dari manfaat pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Melalui hal tersebut proses pembangunan tidak akan menyisakan masalah kesenjangan atau ketimpangan gender.

Dalam isu SDGs, peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan kemiskinan harus mampu mendorong peningkatan kesetaraan gender (Putra & Suflani,

2022). Pencapaian kesetaraan gender artinya menghilangkan kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan disegala bidang. Tingginya kesetaraan gender akan mendorong produktivitas, pertumbuhan ekonomi dan efisiensi pembangunan secara keseluruhan. Ketimpangan gender dapat menyebabkan pembangunan tidak dapat mencapai potensi maksimalnya. Ketimpangan gender dinilai dapat menghambat perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang melambat tentu berdampak negatif pada pendapatan, baik di level nasional, regional, maupun level per kapita. Ketimpangan gender terjadi pada pendidikan, lapangan pekerjaan, akses atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik. Rendahnya kesetaraan gender dianggap membatasi produktifitas, pertumbuhan ekonomi, dan efisiensi pembangunan (Hartono, 2023b).

Belanja pemerintah merupakan bentuk realisasi rencana kerja yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Hanifa dan Fisabilillah (2021) berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah dalam sisi ekonomi mempunyai tiga peran penting yaitu peran alokasi, peran distribusi dan peran stabilisasi. Peran penting tersebut memberikan ruang bagi pengambil keputusan dalam rangka menyediakan barang publik baik tingkat pusat maupun daerah untuk kesejahteraan masyarakat. Pertama, dalam peran alokasi setidaknya terdapat tiga hal dalam melaksanakan fungsi alokasi yaitu apa yang disediakan, berapa jumlahnya dan siapa yang melaksanakan penyediaan barang dan jasa tersebut. Kedua, peran distribusi yang memiliki arah untuk mengurangi disparitas pendapatan satu orang dengan orang lain dalam masyarakat. Pada peran ini diperlukan kebijakan yang mengarah kepada percepatan peningkatan pendapatan bagi masyarakat utamanya pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Ketiga, peran stabilisasi yang memiliki tujuan menstabilkan kondisi perekonomian dan upaya menghindari dampak negatif ketidakstabilan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan ekonomi negara.

Berdasarkan laporan BPS tahun 2021, salah satu Provinsi yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi adalah Provinsi Jawa Timur. BPS (2021) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan tingkat pertumbuhannya mengalami tren penurunan sebesar -2,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, penurunan pertumbuhan ekonomi in perlu dikaji lebih lanjut untuk menganalisa variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya penurunan kinerja tersebut.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP), baik peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk dan terjadi perubahan struktur perekonomian, perekonomian atau perbaikan kelembagaan sistem atau tidak (Tampubulon et al., 2022). Pembangunan Gender merupakan pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia sama seperti indeks pembangunan manusia dengan memperhatikan ketimpangan gender. Digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan (Nursini & Syahrul, 2022).

Pemberdayaan Gender merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencangkup partisipasi berpolitik partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serat penguasaan sumber daya ekonomi (Arifin, 2018). Pengeluaran pemerintah adalah belanja pemerintah untuk membeli barang dan jasa. Sebagian belanja negara biasanya ditujukan untuk membiayai belanja rutin dan sebagian lagi ditujukan untuk membiayai kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Hanifa & Fisabilillah, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi pada data panel Sugiyono (2011). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder meliputi data *cross-sectional* dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan data time series dari tahun 2014 hingga 2020 dari BPS Provinsi Jawa Timur. Definisi masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Keterangan	Definisi variabel
Y	Petumbuhan ekonomi	PDRB Provinsi Jawa Timur berdsasarkan harga berlaku menurut Kabupaten/Kota (miliar rupiah)
X_1	Belanja Pemerintah	Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (rupiah)
X_2	Pemberdayaan Gender	Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)
X_3	Pembangunan Gender	Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Jawa Timur (persen)

Sumber: Data penelitian, 2024

Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif data merupakan informasi awal untuk melihat keragaman data.
2. Melakukan estimasi model menggunakan model campuran dan model efek tetap. Dalam model penelitian ini, seluruh variabel diubah ke dalam bentuk logaritma natural. Oleh karena itu model regresi panelnya adalah sebagai berikut: $\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \varepsilon$
3. Spesifikasi model dengan melakukan uji Chow.
4. Pemilihan model terbaik:
    a. Apabila model campuran yang terbaik/terpilih maka dilanjutkan ke tahapan ke-5.
    b. Apabila model efek tetap maka:
        1) Melakukan pendugaan pemodelan efek random
        2) Spesifikasi model dengan melakukan uji Hausman.
5. Uji signifikansi dan penafsiran pada model yang terpilih

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model Terbaik

Pada analisis regresi panel ada tiga model pendekatan, yaitu model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan model Common Effect dan Fixed Effect yang terbaik dengan perhitungan uji Chow sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji Chow

Chi Square uji Chow	Tabel Chi Square (df=37)	P-value	Keputusan
919.54	52.19	0.000	Model Fixed Effect terbaik

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, uji Chow Chi-square sebesar 919,54 lebih tinggi dari nilai Chi-square tabel (df = 37) sebesar 52,19 dan P value = 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa model terbaik untuk dipertahankan adalah model Fixed Effect. Kemudian akan dilakukan uji Hausman untuk membandingkan model Fixed Effect dengan model Random Effect sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Hausman

Chi Square uji Hausman	Tabel Chi Square (df=3)	P-value	Keputusan
60.704	7.815	0.000	Model Fixed Effect terbaik

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 3, uji Hausman Chi-square sebesar 60.704, lebih tinggi dari nilai pada tabel Chi-square (df=3) sebesar 7.815 dan P-value= 0.000 ($p < 0.05$). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa model terbaik untuk dipertahankan adalah model Fixed Effect. Selanjutnya hasil analisis regresi data panel terhadap variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 hingga tahun 2020 dapat disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Koefesien regresi data panel Fixed Effect

Variabel	β	S.E	T-value	P-value
C	24.768	0.508	48.685	0.0000
X_1	0.057	0.018	3.154	0.0018
X_2	0.736	0.174	4.220	0.0000
X_3	-0.676	0.162	-4.155	0.0000
Fixed effect				
R-squared	0.981		Mean dependent var	26.429
Adjusted R-squared	0.977		S.D. dependent var	0.979
S.E. of regression	0.148		Sum squared resid	4.924
F-value	284.935		Durbin-Watson stat	0.595
P-value	0.0000			

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi data panel dengan metode Fixed Effect menentukan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut: Ln Y = 24,768+ 0,057 Ln X_1 + 0,736 Ln X_2 – 0,676 Ln X_3.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari Tabel 4, terlihat nilai Adjusted R^2 sebesar 0.981 atau 98,10 persen, yang berarti 98,10 persen tinggi rendahnya PDRB Provinsi Jawa Timur berdasarkan harga berlaku menurut kabupaten/kota dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya X_1, X_2, dan X_3 secara keseluruhan. Selanjutnya menurut uji F-ratio adalah 284.935, untuk mencapai nilai sebesar ini probabilitasnya adalah 0,000 ($p< 0,05$), artinya nilai Adjusted R^2 yang di dapat signifikan. Kemudian berdasarkan persamaan regresi panel dengan pendekatan fixed effect seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penjelaskan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Perubahan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mempunyai koefisien regresi sebesar 0,057 dengan T-value = 3.154 lebih tinggi dibandingkan T-tabel = 1,96 dan nilai P-value sebesar 0.0018 ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi pengeluaran pemerintah dalam rupiah maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi pemerintah/kota di Provinsi Jawa Timur dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Afriadi et al., (2020), Sabilla & Sumarsono (2022), Widiastuti & Sutrischastini (2022), dan Rahmawati (2023) bahwa belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran dari anggaran daerah juga dimanfaatkan untuk layanan dasar yang layak diterima masyarakat seperti pendidikan dan layanan kesehatan. Dalam penggunaan pengeluaran yang lebih baik dan disesuaikan dengan perencanaan maka memperbaiki infrastruktur daerah serta fasilitas umum. Sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas serta meningkatkan produktivitas daerah, pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Variabel pemberdayaan gender terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mempunyai koefisien regresi sebesar 0,736 dengan T-value = 4,220 > T-tabel = 1.96 dan P-value = 0.000 ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan gender kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi pemberdayaan gender dalam persen maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arifin (2018), Novtaviana (2020), Deris et al., (2022) dan Hartono (2023a) bahwa indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks pemberdayaan gender (IDG) merupakan merupakan indeks

komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalamkehidupan ekonomi dan politik mencangkup partisipasi berpolitikpartisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serat penguasaan sumber daya ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan gender, maka memberikan kesempatan perempuan untuk berpeluang sama dengan laki-laki baik dalam segi politik maupun ekonomi. Dengan memberikan peran perempuan dalam sektor formal maupun sektor informal. Sektor formal dapat dilihat dengan keterlibatan perempuan dalam parlemen, lembaga maupun dalam dunia perusahaan. Selain itu, dari sektor informal seperti pekerjaan yang berada di luar sektor lembaga atau perusahaan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, perempuan dapat bekerja secara informal yang mana tidak terikat dalam lembaga apapun sehingga dapat memberikan keluasan perempuan dalam mendapatkan pendapatan. Peran perempuan dalam informal dapat berupa aktifnya perempuan dalam sektor jasa dan dunia bisnis dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, seperti berjualan secara online, berjualan kuliner, maupun mendirikan usaha kecil menengah, dan usaha lainnya sehingga perempuan dapat berkontribusi dalam penambahan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga, namun juga memberikanpengaruh secara tidak langsung pada sumbangan pendapatan negara atau pertumbuhan ekonomi.

3. Perubahan pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mempunyai koefisien regresi sebesar -0.676 dengan T-value = -4.155 lebih tinggi dibandingkan T-tabel = 1.96 dan P-value = 0.0000 (p>0.05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembanguan gender mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan yang terbalik, artinya semakin tinggi ketimpangan pembangunan gender suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, maka semakin rendah laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pertiwi et al., (2021), Nursini & Syahrul (2022), dan Hartono (2023a) yang menghasilkan bahwa indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengamati hasil diatas, dapat

disimpulkan bahwa salah satu penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah adanya ketimpangan pembangunan gender atau ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender menyebabkan pilihan-pilihan yang tersedia bagi perempuan menjadi terbatas. Hal ini kemudian membatasi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi atau menikmati hasil dari pembangunan. Ketidaksetaraan gender pada tahap selanjutnya akan berdampak pada penurunan produktivitas, efesiensi, dan kemajuan ekonomi. Dengan menahan akumulasi sumber daya manusia di rumah dan di pasar tenaga kerja, serta dengan sistematis mengecualikan perempuan atau laki-laki dari akses ke sumber daya, jasa politik, atau aktifitas produktif, maka diskriminasi gender mengurangi kapasitas suatu perekonomian untuk tumbuh serta mengurangi kapasitas untuk meningkatkan strandar kehidupan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur dari tahun 2014 sampai dengan 2020 dipengaruhi oleh indeks pemberdayaan gender, indeks pembangunan gender dan belanja pemerintah. Ketiga variabel yaitu variabel indeks pemberdayaan gender, indeks pembangunan gender dan belanja pemerintah memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi, R. D., Sutrasna, Y., & Josstensz, T. G. (2020). Pengaruh alokasi belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara asian emerging economies. Jurnal Kajian Akademis dan Literasi Ilmu Ekonomi Pertahanan, 6(2), 148–160. https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/865/769

Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Kajian, 23(1), 27–41.

Deris, L., Binadhi, A., & Nuryadin, D. (2022). Jurnal Pendidikan Ekonomi indonesia Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan. 4(2), 65–76.

Hanifa, N., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). Peran dan Kebijakan Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), 9–19. https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2807

Hartono, D. (2023a). Pentingnya Pembangunan dan Pemberdayaan Gender dalam Rangka Upaya Mendukung Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Mirai Manajemen, 8(1), 398–404.

Hartono, D. (2023b). Teori Ekonomi Makro. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Novtaviana, W. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi, 1–97.

Nursini, N., & Syahrul, S. (2022). Tinjauan Peran Kualitas Gender dalam Pembangunan Ekonomi. Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial, 1, 14–27. http://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds/article/view/22385%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds/article/download/22385/8590

Pertiwi, U. E., Heriberta, H., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Jurnal Ekonomi Aktual, 1(2), 69–76. https://doi.org/10.53867/jea.v1i2.17

Putra, A. R., & Suflani. (2022). Sustainable Development Goals Dalam Pembangunan. 2(3), 316–325.

Rahmawati, H. (2023). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Jurnal STEI Ekonomi, 31(02), 77–82. https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.745

Sabilla, T. M., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB The effect of government spending, local revenue, domestic investment, human development index on GRDP. Jurnal FEB UNMUL, 24(1), 54–64.

Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (hal. 143).

Tampubulon, E. G., Irvan, M., & Hartono, D. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. Journal of Applied Business and Economic (JABE), 9(1), 68–80.

Widiastuti, N., & Sutrischastini, A. (2022). Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia. Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, 30(2), 1–16. https://doi.org/10.32477/jkb.v30i2.394